BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan anak-anak yang mengalami gangguan autis saat ini di masyarakat kelompok menengah kebawah sangat memprihatinkan. Selain itu fenomena saat ini banyak orangtua yang memiliki anak yang mengalami gangguan autis namun tidak menyadari bahwa anaknya mengalami gangguan autis. Menurut Leo Kanner (1943), istilah Autisme berasal dari kata "*Autos*" yang berarti diri sendiri dan "*Isme*" yang berarti suatu aliran, autis berarti suatu paham yang tertarik hanya pada dunianya sendiri. Autis juga berarti suatu keadaan dimana seseorang anak berbuat semaunya sendiri baik cara berfikir maupun berperilaku, keadaan ini biasanya terjadi sejak usia masih balita dan biasanya terjadi sekitar usia 2-3 tahun. Dimana biasanya pada usia tersebut anak sudah mulai belajar untuk bicara, tapi pada anak yang mengalami gangguan autis mengalami keterlambatan dalam hal interaksi sosial, masalah dalam bahasa yang digunakan dalam komunikasi sosial dan permainan simbolik atau imajinatif.

Jika suatu keluarga memiliki anak yang mengalami gangguan autis seharusnya keluarga tersebut sesegera mungkin menangani gangguan autis tersebut sedini mungkin. Orang tua perlu mencurigai tanda-tanda jika terjadi keterlambatan dalam hal berkomunikasi dan gangguan dalam berinteraksi pada anak mereka, karena jika tidak ditangani secepatnya gangguan tersebut bisa mengakibatkan kesulitan berkomunikasi dalam melakukan kegiatan apapun. Dan, jika tidak dilakukan tindakan secepatnya dihawatirkan bisa mengganggu anak tersebut nantinya dalam hal pendidikan, melihat resiko ini dinilai bahwa penanganan autis harus diutamakan.

Kondisi ideal mengenai gangguan autis perlu diketahui dan dimengerti oleh seluruh masyarakat, tanpa kecuali masyarakat menengah kebawah. Selain mengetahui gejala-gejala dari gangguan autis sendiri, mereka pun sebagai orangtua bisa mengetahui cara penanganannya dan cara mendidik anak-anak autis sendiri. Selain itu yang paling penting adalah tidak ada salah perlakuan, seperti perlakuan seolah-olah anak autis mengalami gangguan kejiwaan, sehingga diperlakukan tidak layak.

Informasi saat ini mengenai autis dimasyarakat masih belum banyak dan belum mencakup seluruh lapisan masyarakat, bahkan banyak yang tidak mengerti apa itu gangguan autis. Informasi di masyarakat mengenai gangguan autis hanya diketahui golongan masyarakat menengah keatas. Sementara masyarakat golongan menengah kebawah masih banyak yang tidak mengerti gejala-gejala dari gangguan autis dan cara penaggulangannya.

Banyak orangtua yang menganggap keterlambatan berkomunikasi dan interaksi yang terjadi pada anaknya tersebut adalah hal yang wajar atau tidak menganggap gangguan autis yang terjadi pada anak mereka merupakan gejala gangguan mental atau gangguan jiwa. Sehingga anak-anak yang mengalami gangguan autis ini diperlakukan tidak semestinya dengan kondisi yang menghawatirkan dan ini dapat memperburuk keadaan anak tersebut karena semakin terkucilkan bahkan dilingkungan keluarganya sendiri.

Maka dari itu media informasi yang ada di masyarakat mengenai gangguan autis perlu dibuat lebih banyak.. Sehingga nantinya anak tersebut bisa kembali hidup normal, dapat mengenyam pendidikan, mampu hidup mandiri, berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekitarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Informasi yang ada dimasyarakat mengenai gangguan autis tidak diketahui oleh seluruh masyarakat dan hanya golongan tertentu saja.
- Informasi mengenai gangguan autis sendiri tidak terlalu banyak, bahkan sangat jarang.
- Dampak bagi anak-anak yang mengalami gangguan autis dari golongan menengah kebawah akan bertambah genting jika tidak cepat ditangani.
- Banyak masyarakat khususnya orangtua berpikir negatif dikarenkan kurangnya informasi mengenai gangguan autis.
- Orangtua tidak tahu harus membawa anaknya kemana ketika mengetahui anaknya mengalami gangguan autis.
- Gangguan autis tidak termasuk kedalam program pemerintah secara khusus.

1.3 Rumusan Masalah

Semakin meningkatnya anak yang menderita gangguan autis pada saat ini tidak berbanding lurus dengan pengetahuan atau informasi di masyarakat. Informasi yang diterima mereka sangat sedikit, bahkan bisa jadi tidak mengetahuinya sama sekali.

“Bagaimana merancang sebuah media informasi mengenai Anak Penderita Autis ?”

1.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka batasan-batasan masalah hanya difokuskan pada :

- Pembatasan masalah ditekankan pada informasi penanganan bagi para orangtua yang memiliki anak yang mengalami gangguan autis dengan ekonomi sosial mengenah kebawah.
- Kawasan informasi difokuskan bagi masyarakat di kota Bandung.
- Informasi dibatasi pada informasi mengenai gejala-gejala awal gangguan autis dan penanganan anak autis didalam keluarga.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuannya agar masyarakat lebih mengerti gejala-gejala awal dari gangguan autis dan tindakan apa saja yang harus diambil. sehingga nantinya tidak salah dan memperburuk yang berpengaruh bagi perkembangan yang lebih lanjut bagi anak yang menderita gangguan autis itu sendiri.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan pembuatan media adalah :

- Membantu memberikan penjelasan mengenai gangguan autis kepada seluruh masyarakat.
- Memberikan pengetahuan gejala-gejala awal dari gangguan autis
- Memberikan pengetahuan penanganan dan penanggulangan yang bisa dilakukan oleh orangtua.
- Membantu menambah informasi media informasi mengenai gangguan autis.

1.7 Kata Kunci

Berikut adalah kata-kata kunci yang digunakan :

Informasi, Media , Autis.